

## BAB III

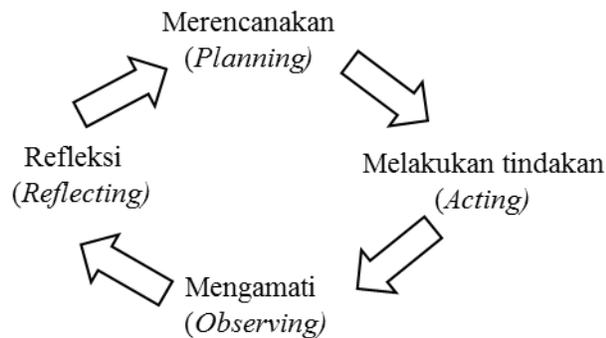
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur penelitian dari Subroto dkk (2016, hlm. 37) merujuk pada rancangan penelitian yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus. Disajikan dalam gambar pertahapannya:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

#### Model Kurt Lewin



**Sumber: Subroto dkk. (2017, hlm. 35)**

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pemberian tindakan berupa pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Jumlah siklus bergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas dan sekolah yang diteliti. Siklus berbeda dengan tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri atas minimal dua siklus. Subroto dkk (2016, hlm. 38)

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dipilih sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peneliti. Subroto dkk (2016, hlm. 5) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu.” Sementara Arikunto (2013, hlm. 130) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah. Sejalan dengan pemikiran Subroto dkk (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.” Penelitian ini berupa peningkatan keterampilan atau kemampuan peserta didik terkait dengan hasil belajar terhadap pembelajaran pola gerak dasar lokomotor serta pengembangan nilai kerjasama, dengan menggunakan alternatif model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai akhir penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa aktivitas pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rancangan model Kurt Lewin yang terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian seperti, rumusan masalah, tujuan dan termasuk instrument penelitian yang akan digunakan.

## 2) Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian seperti yang telah direncanakan sebelumnya termasuk juga melaksanakan RPP yang telah dibuat.

## 3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti melihat perilaku siswa saat melaksanakan pembelajaran serta mengamati pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah dibuat.

## 4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus berikutnya agar lebih baik.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang terlibat sebagai subjek dari penelitian. Menurut Sumarto, 2003 (dalam Fadliyati, 2015, hlm. 38) “Partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.”

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 053 Cisitu Jl. Sangkuriang No.87, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135 dengan jumlah peserta didik dengan perincian 35 peserta didik perempuan 14 dan 21 peserta didik laki-laki. Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan:

1. Peneliti telah melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut, sehingga diharapkan mendapatkan kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan penelitian.

3. Selama praktik mengajar, peneliti telah mengamati dan menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pola gerak dasar lokomotor yakni kurangnya guru penas dalam memberikan pengalaman gerak pola gerak dasar lokomotor.
4. Peneliti telah mengamati dan menemukan permasalahan pada proses pembelajaran Pendidikan yang dialami peserta didik, yaitu rendahnya tingkat kerjasama dikarenakan masih timbul rasa ingin terlihat unggul dibanding siswa yang lainnya.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

#### **3.3.1 Menilai Hasil Belajar Gerak Locomotor**

Mahendra (2017, hlm. 35) mengemukakan bahwa “Menilai kemajuan anak dalam gerak dasar fundamental adalah dengan mengamati langsung penampilan anak ketika melakukan keterampilan tersebut dan rangkaiannya.” Masih menurut Mahendra (2017, hlm. 35) “Penilaian terhadap keterampilan psikomotor anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, gerakan utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai.” Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktik menggunakan skala 1-5, dengan rincian sebagai berikut:

1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep

2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep

3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep

4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep

5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Praktik Gerak Lokomotor

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Sikap awal						
1.	Kecepatan awalan						
2.	Ketepatan menggunakan jarak						
3.	Sikap tubuh dan ayunan lengan						
	Skor maksimal: 15						
No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
B	Pelaksanaan						
1.	Ketepatan menggunakan kaki tolak						

2.	Sudut naik kaki tolak						
3.	Sikap tubuh pada saat menolak						
4.	Gerak lanjutan dari sikap akhir						
5.	Sikap tubuh pada saat melayang						
6.	Sikap kaki tolak dan kaki ayun pada saat melayang						
	Skor maksimal: 30						

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
C	Sikap akhir						
1.	Jarak/capaian Sikap akhir						
2.	Ayunan dan sikap lengan						
3.	Posisi kaki pada sikap akhir						
4.	Gerak lanjutan dari sikap akhir						
5.	Aspek keseimbangan sikap akhir						
6.	Keseluruhan sikap pada pelaksanaan						
	Skor maksimal: 30						

Sumber: Mahendra (2017, hlm. 35)

### 3.3.2 Lembar Observasi Kerjasama

Via Dwi Lestari, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PGD LOKOMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 203) mendefinisikan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Observasi ini dilakukan berdasarkan penglihatan yang terjadi di lapangan sesuai dengan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan merupakan observasi nonpartisipan. Sugiyono (2012, hlm. 214) menjelaskan bahwa “Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen”.

Maka dari itu dalam melakukan proses observasi, penulis hanya berperan sebagai guru atau pemberi treatment. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru Pendidikan jasmani atau teman sejawat yang ada di sekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku kerjasama peserta didik dalam pembelajaran aktivitas PGD lokomotor, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai kerjasama peserta didik dalam pembelajaran aktivitas PGD lokomotor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kisi-kisi nilai kerjasama didapatkan dari penilaiann antar individu akibat dari situasi yang kooperatif berdasarkan perilaku-perilaku belajar kelompok menurut Deutsch 1949 (dalam Huda, 2012, hlm. 10) antara lain: diskusi (*discussion*), orientasi (*orientation*), kebersamaan (*centredness*), keterlibatan (*involvement*), komunikasi (*communication*), dan perhatian (*attention*), serta sikap penerimaan (*acceptance*), dan penolakan (*rejection*).

Tabel 3.2

#### Kisi-kisi Instrumen Kerjasama

Variabel Penelitian	Indikator		Sub Indikator
	1. Diskusi ( <i>discussion</i> )	1	a. Saling mengajari dan berbagi informasi dengan teman untuk mempelajari tugas gerak.
		1	b. Mengajak teman untuk belajar bersama- sama.
	2. Kebersamaan ( <i>centredness</i> )	1	a. Tidak memilih teman dalam belajar dan bermain.
		1	b. Memperlakukan teman dengan adil.
	3. Perhatian ( <i>attention</i> )	1	a. Menyemangati teman untuk belajar.
		1	b. Mendorong teman agar berhasil melakukan tugas gerak.
	4. Keterlibatan ( <i>involvement</i> )	1	a. Belajar bersungguh-sungguh dengan teman.
5. Sikap penerimaan ( <i>acceptance</i> )	1	a. Menghargai kemampuan masing-masing.	
	1	b. Dapat menerima kritik dan masukan teman.	
6. Sikap penolakan ( <i>rejection</i> )	1	a. Bermain dilakukan dengan gembira.	
		b. Tidak mudah tersinggung.	
7. Komunikasi ( <i>communication</i> ).	1	a. Saling menjaga ucapan dan perlakuan kepada teman.	
	1	b. Saling mendengarkan dan mempertimbangkan saran teman.	

			Perilaku- perilaku belajar kelompok menurut Deutsch 1949 (dalam Huda, 2012).
	8. Orientasi ( <i>orientation</i> ).	1	a. Melaksanakan tugas sesuai intruksi yang diberikan.

Sumber: Deutsch 1949 (dalam Huda, 2012, hlm.10)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Dalam menentukan tindakan, peneliti sebagai pengajar (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti dijelaskan pada gambar, melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan suatu rancangan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diuji.
- b. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan pola gerak dasar (PGD) lokomotor serta nilai kerja sama peserta didik.
- c. Membuat lembar observasi dan format tes keterampilan untuk menilai proses pembelajaran sebagai instrument untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- d. Menyiapkan alat elektronik (handphone atau camera) untuk mendokumentasi proses pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran aktivitas PGD lokomotor.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar (guru) untuk melaksanakan pembelajaran aktivitas PGD lokomotor dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pelaksanaan tindakan yaitu:

a. Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan memimpin doa.
- Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Melakukan pemanasan dengan melakukan gerak lokomotor secara bebas.

b. Kegiatan Inti

- Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.
- Memberikan selembar kertas yang berisi definisi materi pelajaran yang akan dipelajari dan didiskusikan oleh setiap kelompok.
- Setiap kelompok mempelajari dan mengaplikasikan apa yang telah didiskusikan.
- Melakukan tes untuk melihat apakah gerak lokomotor yang telah mereka diskusikan lalu aplikasikan sesuai yang diharapkan oleh guru.

c. Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
- Mengajak semua peserta didik berdoa bersama-sama (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Hal ini bertujuan

untuk peneliti menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer.

#### 4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi, dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui tindakan selanjutnya untuk mencapai tujuan. Hasil yang telah dikumpulkan dalam tahap observasi kemudian di analisa dalam tahap ini, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam melakukan tindakan berikutnya.

### 4.5 Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kuantitatif karena data berupa angka. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase tingkat keberhasilan pembelajaran.

Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$X_1$  = Skor yang didapat

$N$  = Banyak data

$\sum$  = Menyatakan jumlah

Mencari nilai presentase

$$P = \frac{\sum X}{N.S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persen

X = Skor yang didapat

N = Banyaknya data

S = Jumlah skor maksimal

$\sum$  = Menyatakan jumlah

100% = Bilangan Tetap

Sumber: Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 76)

#### 4.5.1 Mencari nilai praktik gerak Lokomotor

Pengolahan data untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan secara kuantitatif langsung melalui penskoran terhadap hasil tes peserta didik.

Adapun Cara pengolahan hasil nilai praktek gerak dasar lokomotor yang memiliki 15 unsur praktek adalah sebagai berikut:

$$\frac{NP 1 + NP2 + NP3 + NP \dots\dots NP15}{15} =$$

15

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{5} \times 100 =$$

5

Tabel 3.3

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai

Presentase Keberhasilan	Kategori Prestasi Belajar
90 % - 100 %	Baik sekali

Via Dwi Lestari, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PGD LOKOMOTOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

80 % - 90 %	Baik
70 % - 80 %	Sedang
- 70 %	Kurang

Sumber: Mahendra (2017, hlm. 35)

#### **4.5.2 Mencari nilai Kerjasama**

Pengolahan data untuk mengukur nilai kerjasama adalah sebagai berikut:

Nilai Kerjasama = jumlah skor dari seluruh kriteria kerjasama